

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN POLA KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 165 PEKANBARU KELURAHAN TABEK GADANG

Riamah¹, Anita Syarifah², Awaluddin³

^{1,2,3} STIKes Tengku Maharatu Jl. Soekarno Hatta No 98

¹riariamah@yahoo.com

²Anita_syarifah85@yahoo.co.id

³awaluddinhasan@yahoo.com

ABSTRAK

Status gizi pada siswa sekolah merupakan indikator penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan pola konsumsi jajanan dengan status gizi anak usia sekolah di SDN 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar kuisioner. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* dengan rancangan *cross-sectional* dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas V SDN 165 Pekanbaru dan sampel yang dibutuhkan yakni 38 siswa. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan α 0,05 dengan $df = 2$ dan p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD 165 Pekanbaru. Hasil analisa dengan α 0,05 dengan $df = 2$ dan p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 165 Pekanbaru. Adapun saran dalam penelitian ini, diharapkan adanya sosialisasi gizi atau pendidikan gizi untuk siswa sekolah dalam memilih jajanan yang aman untuk dikonsumsi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pola Konsumsi Jajanan, Status Gizi.

ABSTRACT

The nutritional status of students is an important indicator in realizing the quality of human resources (HR) who are healthy, intelligent, productive and independent. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and consumption patterns of snacks with the nutritional status of school-age children at SDN 165 Pekanbaru, Tabek Gadang Village. Data was collected using a questionnaire sheet. The research method used in this study is descriptive correlative with a cross-sectional design with a population of all fifth grade students at SDN 165 Pekanbaru and the sample required is 38 students. Data analysis using univariate and bivariate using chi-square test. The results of the study with 0.05 with $df = 2$ and p value 0.000 ($p < 0.05$) meaning that there is a significant relationship between student knowledge and nutritional status in school-age children at SD 165 Pekanbaru. The results of the analysis with 0.05 with $df = 2$ and p value 0.000 ($p < 0.05$) means that there is a significant relationship between consumption patterns and nutritional status in school-age children at SDN 165 Pekanbaru. As for suggestions in this study, it is hoped that there will be nutritional socialization or nutrition education for school students in choosing snacks that are safe for consumption.

Keywords : Knowledge, Snack Consumption Patterns, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Salah satu agenda pembangunan nasional adalah mewujudkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan agenda pembangunan nasional tersebut adalah meningkatkan status gizi penduduk sebagai basis pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemantauan konsumsi dan status gizi penduduk secara berkala menjadi sangat penting untuk mengetahui besaran masalah gizi yang perlu ditanggulangi. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa gizi adalah pilar utama dari kesehatan dan kesejahteraan sepanjang siklus kehidupan (Zogara, 2020).

Pengetahuan gizi pada anak sangat mempengaruhi pemilihan makanan jajanan. Pengetahuan gizi dalam memilih makanan yang bersumber zat-zat gizi dan pandai dalam memilih makanan Jajanan yang sehat dan tidak sehat. Faktor-faktor yang memperburuk keadaan gizi anak sekolah adalah umumnya dalam memilih makanan seringkali anak-anak salah memilih makanan yang sehat. Kebiasaan jajan misalnya es, gula-gula, atau makanan lain yang kurang gizinya dan anak susah makan. Pada dasarnya anak dibiasakan memilih makanan yang baik (Wihida, 2019).

Pola konsumsi jajanan merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok

orang pada waktu tertentu. Pola konsumsi masyarakat dapat menunjukkan tingkat keberagaman pangan masyarakat, pola konsumsi berbagai informasi yang memberi gambaran mengenai macam dan jumlah bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh suatu orang dan merupakan ciri khas untuk kelompok masyarakat tertentu yang dipengaruhi kebiasaan, kesenangan, budaya, agama, ekonomi, lingkungan alam, dan sebagainya (Pakpahan, 2019).

Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan anak sekolah. Kebiasaan jajan anak dapat dilihat dari frekuensi jajan dan kontribusi gizi jajanan. (Anggiruling et al., 2019). Sampai saat ini gizi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, tak terkecuali pada anak sekolah dasar. Permasalahan gizi yang sering dialami seperti gizi kurang dan gizi lebih, bila masalah gizi ini tidak ditangani sedini mungkin maka dapat berpengaruh pada kesehatan anak di masa yang akan datang (Octaviani et al., 2018).

Jajanan yang dijual di sekolah belum tentu terjamin kandungan gizinya dan keamanannya. Asupan makanan pada anak sangat mempengaruhi kesehatan anak terutama status gizi pada anak. Kesehatan anak sekolah sangat menjadi prioritas pada saat ini. Hasil sensus penduduk pada tahun 2013 didapatkan bahwa kelompok usia anak sekolah di Indonesia berjumlah sekitar 66 juta jiwa atau 28% dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia (Nasriyah et al.,

2021).

Gizi berlebih (kelebihan berat badan dan obesitas) juga dapat mempengaruhi *Intelligence Quotient* (IQ) dan kinerja sekolah melalui jalur fisiologis dan psikologis. Dalam jalur fisiologis, komorbiditas seperti tekanan darah tinggi, *sleep apnea*, metabolisme glukosa yang berubah dan sekresi hormon yang berlebihan dianggap mengganggu fungsi kognitif, pembelajaran dan atau memori. Di jalur psikologis, bias atau diskriminasi terkait berat badan (stigmatisasi dan ejekan) dapat memengaruhi harga diri dan dengan demikian memengaruhi IQ (Akubuilu et al., 2020).

Pedoman Gizi Seimbang (PGS) adalah pedoman yang berisi susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan gizi penting diberikan kepada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan gizi (Kartini et al., 2019). Makanan jajanan yang beragam berkembang pesat di Indonesia. Kebiasaan konsumsi makanan jajanan pada anak sekolah. *World Health Organization* (WHO) telah memiliki pandangan terkait dengan tersebarluasnya makanan miskin gizi, yang kaya akan bahan aditif yang ada pada makanan jajanan anak sekolah. WHO menyatakan makanan jajanan di Indonesia tidak menerapkan standar yang direkomendasikan oleh WHO (A. Lestari, 2021).

Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan pada tahun 2010, sekitar 43

juta anak balita mengalami kelebihan berat badan. Hampir 35 juta anak yang mengalami kelebihan berat badan tinggal dinegara berkembang dan sisanya sebanyak 8 juta anak berada dinegara maju. Di Negara Indonesia pun obesitas pada anak menjadi sebuah permasalahan yang cukup berat. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan obesitas pada anak mencapai 14% sedangkan anak usia 15 tahun keatas persentasenya 19,1%. Angka tersebut tergolong tinggi sehingga perlu mendapat perhatian penuh dari semua pihak (Semito, 2018).

Pemantauan rutin anak sehat harus mencakup status gizi untuk mengidentifikasi anak yang berisiko mengalami gangguan gizi. Hasil penelitian mengungkapkan berbagai gangguan status gizi pada anak sehat. Temuan di atas sesuai dengan strategi jangka panjang Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk Program *European Childhood Obesity Surveillance Initiative* menunjukkan bahwa setiap anak ketiga yang bersekolah di sekolah dasar kelebihan berat badan (24,57% laki-laki vs. 21-50% perempuan) atau obesitas (9,31% laki-laki vs. 6,21% perempuan). Banyak peneliti menunjukkan hubungan langsung proporsional antara indeks massa tubuh (BMI) dan usia anak, dan kejadian gangguan gizi di masa dewasa (Więch et al., 2021).

Obesitas pada anak – anak cenderung mengalami peningkatan pada hampir seluruh negara di dunia. Penelitian di New York

menunjukkan terdapat 24% kasus obesitas dan 43% kejadian *overweight* pada anak sekolah. di Australia pada siswa 7 hingga 15 tahun menunjukkan kejadian obesitas 11,8% pada anak laki – laki dan 10,7% anak perempuan dan persentasenya meningkat 19% pada laki – laki dan 21% pada perempuan. Prevalensi obesitas pada anak – anak usia 6 – 15 tahun di Indonesia meningkat 5% pada tahun 1990 menjadi 16% pada tahun 2001, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi obesitas pada anak – anak meningkat menjadi 18,8%.(Nuryani & Rahmawati, 2018)

Berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi status gizi anak umur 5 -12 tahun di Indonesia adalah 30,7% pendek, 11,2% kurus dan 18,8% gemuk. Nusa Tenggara Timur sampai saat ini memiliki urutan ke 3 dengan prevalensi tertinggi untuk status gizi pendek dan prevalensi tertinggi untuk status gizi sangat kurus, sedangkan status gizi gemuk memiliki prevalensi terendah. Sedangkan data anemia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia prevalensi anemia pada anak usia 5 – 12 tahun sebesar 29% (Utama et al., 2018).

Berdasarkan data Prevalensi anak umur 5-12 tahun gemuk di provinsi Riau ditemukan sebesar 10,6 persen dan prevalensi tertinggi adalah di Pelalawan (14,8%) . Prevalensi obesitas ditemukan sebesar 7,2 persen, tertinggi ditemukan di Kabupaten Rokan Hulu (12,3%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 didapatkan persentase sangat pendek pada anak usia sekolah umur 5-12 tahun dengan angka prevalensi 6,4% dan persentase pendek yaitu 18,8%. Sedangkan untuk persentase sangat kurus pada anak usia sekolah 5-12 tahun yaitu dengan prevalensi 5,5% dan persentase kurus yaitu 7,9 %. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Pekanbaru Prevalensi status gizi anak 5-12 tahun IMT/U menunjukkan bahwa anak kurus (sangat kurus dan kurus) sebesar 13,7 persen. Prevalensi anak kurus tertinggi ditemukan di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 21,3 persen dan terendah di Kota Pekanbaru sebesar 9,3 persen .

Menurut Eunike (2009: 29-38) menggambarkan bahwa perilaku jajan anak sekolah secara tidak langsung mendapat dukungan dari orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua berupa pemberian uang saku setiap hari atau setiap minggu. Dari hasil penelitian didapatkan 93% responden menerima uang saku. Sementara 7% responden tidak menerima uang saku, responden yang tidak menerima uang saku membawa bekal dari rumah. Dari jurnal tersebut juga diperoleh data 92,5% responden jajan di kantin sekolah, 33% membeli makanan diluar pagar sekolah dan 21% membeli jajan di dalam pagar sekolah (Semito, 2018).

Hasil penelitian dari Asweros Umbu Zogara (2020) didapatkan hasil Sampel penelitian adalah siswa kelas 5 dengan jumlah 58 siswa

stunting dan 58 siswa tidak *stunting* yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Hasil penelitian menunjukkan jumlah siswa *stunting* lebih banyak pada siswa perempuan (58,6%) dibandingkan laki-laki (41,4%). Lebih banyak siswa tidak *stunting* yang tidak jajan di sekolah dibandingkan siswa *stunting*. Persentasi siswa *stunting* selalu jajan sama dengan siswa tidak *stunting* (Zogara, 2020).

Dari hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada bulan maret 2022 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 165 Pekanbaru, didapatkan di sekolah tersebut terdapat 3 (tiga) kantin yang ada di dalam lingkungan sekolah dan terdapat 4 (empat) pedagang kecil yang berjualan di luar lingkungan sekolah. Adapun makanan yang dijual di kantin sekolah berupa gorengan, chiki, bihun, sosis goreng, kerupuk singkong, nasi goreng, aneka wafer, donat, coklat mini dan es sirup. Sedangkan makanan yang dijual di pedagang kecil di luar sekolah berupa pentol rebus, pentol panggang, es krim (es tung-tung), sosis goreng dan es sirup. Dimana didapatkan banyak anak – anak sekolah dasar yang sering mengkonsumsi jajanan sembarangan. Selain itu siswa dan siswi sebelum mengkonsumsi makanan mereka tidak mencuci tangan meningkatkan potensi penyakit lain seperti diare, batuk, demam dan pilek yang menjadi salah satu penyebab masalah gizi pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *deskriptif korelatif* dengan rancangan “*cross-sectional*” yaitu suatu rancangan penelitian observasional yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent dimana pengukurannya dilakukan pada satu saat (serentak) yaitu dengan melakukan tujuan tentang hubungan pengetahuan dan pola konsumsi jajanan dengan status gizi anak usia sekolah di SD NEGRI 165 Pekanbaru kelurahan Tabek Gadang. Waktu penelitian yakni pada bulan Mei-Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD NEGERI 165 Pekanbaru.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 38 orang dengan kriteria inklusi: 1.Siswa yang bersedia menjadi responden 2.Siswa yang dapat menulis dan membaca 3.Siswa yang bersedia berkerja sama dan kooperatif 4.Siswa kelas 5 SD NEGERI 165 Pekanbaru yang berstatus aktif. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner.

A. *Analisa univariat*

38 responden di SD NEGRI
165 Pekanbaru didapatkan data
karakteristik sebagai berikut:

1. **Karakteristik Responden**
Karakteristik Responden Dari

Tabel 1
Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

No	Kategori	N	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
1	Umur Anak (tahun)	10	2	5%
		11	27	71%
		12	9	24%
		Total	38	100%
2	Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	20	53%
		Perempuan	18	47%
		Total	38	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas anak usia sekolah di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang yaitu berada pada kategori umur 11 tahun yaitu sebanyak 27 responden (71%), sedangkan untuk kategori jenis kelamin, sebagian besar jenis kelamin anak usia sekolah di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang yaitu laki-laki sebanyak 20 responden (53%).

Tabel 2
Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

Variabel	Tingkat Pengetahuan	F	%
Tingkat Pengetahuan	Kurang	5	13,2
	Cukup	33	86,8
	Total	38	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang yaitu berada di kategori cukup yaitu sebesar 33 responden atau sebesar 86,8%.

Tabel 3
Distribusi Rata-Rata Pola Konsumsi Jajanan Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

Variabel	Pola konsumsi	F	%
Pola Konsumsi Jajanan	Tidak Baik	8	21,1%
	Baik	30	78,9%
	Total	38	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas pola konsumsi jajanan sebanyak 30 responden (78,9%) memiliki pola atau sikap konsumsi jajanan yang baik.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi Anak Usia Sekolah Di SD 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

Status Gizi	Jenis Kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Kurus	5	100	0	0	5	100
Berlebih	3	60	2	40	5	100
Normal	12	42,8	16	57,2	28	100
Total					38	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mayoritas status gizi siswa SD 165 yaitu berstatus normal sebanyak 28 siswa

dengan 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

2. Analisa Bivariat

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Status Gizi

Status Gizi	Pengetahuan						<i>p</i>
	Kurang		Cukup		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Kurus	5	100	0	0	5	100	0,000
Berlebih	0	0	5	100	5	100	
Normal	0	0	28	100	28	100	
Total					38	100	

Berdasarkan tabel 5 di atas, terdapat 5 orang (100%) berpengetahuan kurang memiliki status gizi kurus, 5 siswa (100%) berpengetahuan sedang dan 28 siswa (100%) berstatus gizi normal.

value 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD 165 Pekanbaru.

Hasil analisa menggunakan *chi-square* dengan α 0,05 dengan $df = 2$ dan p

Tabel 6
Hubungan Pola Konsumsi Jajan Siswa Dengan Status Gizi

Status Gizi	Pola Konsumsi						<i>p</i>
	Tidak baik		baik		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Kurus	5	100	0	0	5	100	0,000
Berlebih	3	60	2	40	5	100	
Normal	0	0	28	100	28	100	
Total					38	100	

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan, 5 siswa (100%) yang bersatus gizi kurus memiliki pola konsumsi yang tidak baik, 3

orang (60%) berstatus gizi berlebih dan 2 orang (40%) berstatus gizi berlebih memiliki pola konsumsi yang baik. Dan p value $p < 0,00$ bermakna terdapat hubungan antara pola konsumsi jajanan dengan status gizi

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 165 Pekanbaru mendapatkan hasil yaitu dari total 38 responden yang terlibat pada kelompok usia 10 -12 tahun terdapat 2 responden (5%) 10 tahun dan 27 responden (71%)

usia anak 11 tahun serta 9 responden (24%) usia 12 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (53%) dan anak perempuan sebanyak 18 responden (47%).

Berdasarkan teori yang dikemukakan Mahmudah (2019) anak laki-laki umumnya lebih aktif dalam kegiatan fisik dan berolah raga, sehingga ia membutuhkan energi yang lebih banyak untuk tubuhnya dalam menjalankan aktivitas. Energi tersebut didapat dari jajanan yang ia konsumsi di sekolah. Sementara anak laki-laki biasanya jajan tanpa memikirkan aman tidaknya jajanan tersebut, cenderung karena ingin segera memenuhi rasa laparnya setelah banyak beraktivitas.

Semakin banyak anak yang mengetahui tentang zat-zat berbahaya apa saja yang terkandung dalam jajanan yang dijual, dampak apa saja yang mungkin timbul dari pola konsumsi jajan yang tidak baik dan sembarangan, serta makanan jajanan apa saja yang baik dan sehat untuk dikonsumsi. Maka dampak positif yang dapat timbul adalah semakin banyak anak yang lebih selektif dalam memilih makanan jajanan apa saja yang akan dikonsumsi. Selain itu dengan baiknya pengetahuan siswa mengenai makanan jajanan akan membuat anak tersebut lebih sadar akan menjaga kesehatan tubuh dengan menjaga pola makan yang baik terutama pola jajan.

Sejalan dengan hasil penelitian Safriana (2017), didapatkan bahwa lebih dari setengah responden yang berperilaku tidak baik dalam memilih jajanan adalah laki-laki (59%). Anak perempuan juga cenderung memiliki sikap yang baik dalam memilih makanan yaitu sebesar 68%, sedangkan anak laki-laki persentasenya sebesar 56%.

Anak laki-laki cenderung lebih sering jajan dibandingkan dengan anak perempuan (16%).

Asumsi peneliti berdasarkan data dilapangan anak yang memiliki pengetahuan minim mengenai makanan jajanan umumnya memiliki status gizi kurang baik. Hal ini dikarenakan anak tersebut tidak mengetahui

dampak apa saja yang dapat ditimbulkan dari konsumsi makanan jajanan yang tidak baik. Sehingga membuat anak tersebut mengkonsumsi jajanan hanya berdasarkan pada penampilan jajannya yang menarik, rasanya yang enak dan harganya yang murah. Harga yang murah tersebut akan memungkinkan anak tersebut membeli jajanan dalam jumlah yang banyak.

Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat pengetahuan anak usia sekolah di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang yaitu tingkat pengetahuan terbesar berada di kategori cukup yaitu sebesar 33 responden dan berpengetahuan kurang sebesar 5 responden. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang status gizi pada anak usia sekolah.

Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek yang didapatkan melalui panca indera. Sebagian besar pengetahuan didapat melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa mengetahui hal-hal mengenai jajanan yang aman. Hal-hal tersebut yaitu definisi jajanan aman, kebersihan dan keutuhan jajanan, BTP berbahaya dan cirinya, akibat dari jajanan tidak aman, serta upaya menjaga kebersihan diri untuk pencegahan dari ketidakamanan jajanan.

Hasil uji pengetahuan yang telah dijawab oleh siswa Sekolah Dasar, sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini ditandai dengan sebagian responden yang mampu memperoleh skor maksimal. Hanya

sebagian kecil saja responden yang memperoleh skor rendah. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa usia Sekolah Dasar di SDN 165 sudah mengerti makanan jajanan apa saja yang baik dan tidak untuk dikonsumsi. Selain itu sebagian siswa sudah mengetahui zat-zat berbahaya apa saja yang mungkin terkandung pada makanan jajan yang mereka konsumsi. Dengan baiknya pengetahuan siswa, maka siswa akan lebih berhati-hati dalam membeli makanan jajanan di sekolah. Jika siswa lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi jajan. Tentu siswa tersebut akan lebih memilih makanan jajanan yang sehat, aman dan terjaga kebersihannya.

Asumsi peneliti dengan kurangnya pengetahuan siswa akan keamanan jajanan yang mereka konsumsi akan berdampak pada status gizi siswa tersebut. Ini dikarenakan antara pengetahuan siswa mengenai makanan jajanan dengan status gizi siswa usia Sekolah Dasar saling memiliki pengaruh antara satu dengan yang lainnya. Selain itu antara pengetahuan siswa mengenai makanan jajanan dengan status gizi siswa usia Sekolah Dasar saling memiliki faktor yang saling berhubungan.

Hubungan Pengetahuan siswa Sekolah Dasar Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 165 Pekanbaru Kelurahan Tabek Gadang

Berdasarkan data dari 38 responden dan hasil analisa menggunakan *chi-square* dengan α 0,05 dengan $df=2$ dan p value 0,000 ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD 165 Pekanbaru.

Perilaku memilih jajanan timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yaitu pengetahuan mengenai jajanan aman. Teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2017) menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang

mendasari perilaku seseorang. Teori "Thoughts and Feeling" dari (WHO, 1984) juga menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu alasan seseorang berperilaku tertentu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safriana (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa tentang gizi dengan perilaku memilih jajanan siswa di SDN Garot Kec Darul Imarah Kab Aceh Besar. Dari hasil uji statistik antara variabel pengetahuan dan perilaku diperoleh nilai $p = 0.15$. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Puriantini (2017), hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.185$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan mengenai pemilihan makanan jajanan dengan perilaku memilih makanan di SDIT

Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

Asumsi peneliti pengetahuan yang baik belum tentu sejalan dengan perilaku anak dalam kehidupannya sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku anak dalam memilih jajanan. Salah satu faktornya dikarenakan pengetahuan yang diperoleh anak hanyasebatas pengetahuan dasar tentang gizi makanan. Sementara pengetahuan tentang zat berbahaya pada jajanan, akibat mengkonsumsi jajanan yang tidak aman, serta kebersihan jajanan belum difokuskan. **Hubungan pola konsumsi jajanan siswa dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD negeri 165 pekanbaru kelurahan tabek gadang**

Hasil analisa menggunakan *chi-square* dengan α 0,05 dengan $df=2$ dan p value 0,000 ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi dengan status gizi pada anak usia sekolah di SDN 165 Pekanbaru.

Menurut teori "Thoughts and Feeling" dari (WHO, 1984), sikap positif terhadap suatu nilai tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa

alasan. Alasan tersebut diantaranya yaitu sikap akan terwujud dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, berdasarkan pengalaman orang lain, berdasarkan jumlah pengalaman seseorang, dan nilai. (Notoatmodjo, 2017).

Pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis bahan makanan yang dimakan setiap hari oleh satu orang dan mempunyai ciri khas untuk suatu kelompok masyarakat tertentu. Pola makan adalah cara seseorang atau sekelompok orang (keluarga) dalam memilih makanan sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologis, kebudayaan dan sosial.

Anak usia sekolah membutuhkan zat gizi lebih banyak untuk pertumbuhan dan aktivitasnya, dimana pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial terjadi secara cepat, sehingga golongan umur ini perlu mendapat perhatian khusus. Hal ini perlu diperhatikan, karena kebiasaan makanan yang dikonsumsi sejak masa anak-anak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya (Hermina, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mariza (2019) dengan

hasil terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan jajan dengan status gizi lebih pada anak dengan hasil uji statistik menunjukkan hasil $p\text{-value } 0,001 < 0,05$.

Asumsi peneliti ada pun responden yang memiliki pola konsumsi jajan yang tidak baik sebanyak 8 orang, hal ini dapat disebabkan orang tua tidak membudayakan disiplin makan pada anak, mereka cenderung menuruti kemauan anak tanpa memperhatikan nilai gizi yang anak mereka makan. Adapun responden yang pola konsumsi jajan yang baik dengan status gizinya normal sebanyak 28 responden hal ini dapat disebabkan karena responden memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan jajanan yang jumlahnya cenderung tidak berlebihan sehingga status gizi responden masih tetap normal selain itu diimbangi dengan aktivitas fisik yang tinggi. Saat ini

kemungkinan besar akan berubah menjadi status gizi yang tidak normal untuk beberapa waktu kedepan, karena anak yang pola konsumsi makanan jajanan tidak baik maka dapat diindikasikan bahwa anak tersebut terlalu banyak mengkonsumsi lemak yang tinggi, mengandung bahanpengawet, tinggi gula dan tinggi garam, jika responden tersebut mengkonsumsi makanan seperti itu secara terus menerus dan tanpa adanya olahraga dan konsumsi serat, maka status gizi responden bisa berubah darinormal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data dari 38 responden dan hasil analisa menggunakan *chi-square* dengan $\alpha 0,05$ dengan $df = 2$ dan $p\text{ value } 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD 165 Pekanbaru.
2. Hasil analisa menggunakan *chi-square* dengan $\alpha 0,05$ dengan $df = 2$ dan $p\text{ value } 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsidengan satus gizi pada anak usia sekolah di SDN 165 Pekanbaru.

SARAN

Perlu menambah pengetahuan tentang keamanan jajanan agar dapat lebih mengenali jajanan yang sehat serta aman untuk dikonsumsi. Dan Sebaiknya membiasakan membawa bekal makanan dan minuman dari rumah agar tidak mengkonsumsi jajanan secara sembarangan.

Bagi Pihak Sekolah Perlu memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai keamanan jajanan. Pengetahuan dapat diberikan melalui media poster atau leaflet agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa dan Sebaiknya bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan penyuluhan, pembinaan, serta pengawasan mengenai kriteria jajanan aman dan sehat kepada para penjual jajanan di lingkungan sekolah, sehingga para penjual menjadi tahu

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku jajan. Selain itu juga diharapkan dapat melakukan pemeriksaan laboratorium berkaitan dengan kandungan dari jajanan sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumsi Makanan Jajanan Di Sdn Natam Kecamatan Badar Tahun 2017. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 3(2), 59. <https://doi.org/10.20527/jbk.v3i2.5070>
- Akubuilu, U. C., Iloh, K. K., Onu, J. U., Iloh, O. N., Ubesie, A. C., & Ikefuna, A. N. (2020). Nutritional status of primary school children: Association with intelligence quotient and academic performance. *Clinical Nutrition ESPEN*, 40(XXXX), 208–213. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2020.09.019>
- Amaliyyah, R. (2021). *No FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN GIZI LEBIH PADA ANAK DI SD NEGRI MANGKURA KOTA MAKASSAR*. 6.
- Anggiruling, D. O., Ekayanti, I., Khomsan, A., Masyarakat, D. G., Manusia, F. E., & Bogor, I. P. (2019). Analisis Faktor Pemilihan Jajanan, Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Factors Analysis of Snack Choice, Nutrition Contribution and Nutritional Status of Primary School Children. *Jurnal MKMI*, 15(1), 81–90.
- Angkey, A. (2018). Hubungan pola konsumsi makanan jajanan dengan status gizi dengan kadar kolesterol pada anak sekolah dasar negeri Ikip 1 Makasar (skripsi). Fakultas ilmu kesehatan universitas islam negeri Alauddin.
- Djamaluddin, I., & Surasno, M. (2022). *Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 48 Kota Ternate Tahun 2019*. 4(1), 22–31.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). Ilmu Kesehatan Masyarakat Lanjut. *Bahan Ajar Kesehatan Masyarakat*, 1–93.
- Finantaka, dea dwi. (2019). *HUBUNGAN KEBIASAAN JAJAN DISEKOLAH DENGAN STATUS KESEHATAN SISWA DISEKOLAH DASAR NEGERI 013 KELURAHAN SANIPAH KECAMATAN SAMBOJA SKRIPSI* Diajukan sebagai persyaratan untuk Memperoleh gelar Sarjana Keperawatan DIAJUKAN OLEH.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792–797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Hermi, K., Zulaekah, S., & Mutalazimah. “Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuantentang Keamanan Makanan Jajanan”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*: 67-73,2017.
- Kartini, T. D., Manjilala, M., & Yuniawati, S. E. (2019). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Pangan*, 26(2), 201.
- Kusuma, E.W. dan Proverwati, A. (2011). *Penilaian Status Gizi*, Yogyakarta : Aulia Medika 2011.
- Idofin Tomaso, V., & ChristAove. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* Hubungan Asupan Makan dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 2021.
- Lestari, A. (2021). Hubungan Perilaku Mengonsumsi Makanan Jajanan Kantin Sekolah dengan Status Gizi Siswa SD Inpres Moutong Tengah. *Kesehatan Masyarakat*, 11, 87–94.
- Lestari, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Gizi, Asupan Makanan dengan Status Gizi Siswi Mts Darul Ulum. *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 73–80.

- <https://doi.org/10.15294/spnj.v2i2.39761>
- Mahmudah, R. L., Lorensia, A., & Purwati, A. I. (2019). Perbedaan Pengetahuan dan Sikap terhadap Manfaat Vitamin D pada Mahasiswa Kesehatan dan Non-Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 16(02), 19–28.
- Mariza, L.S. (2019). *Hubungan antara pengetahuan, pola konsumsi jajan dengan status gizi siswa sekolah dasar di wilayah kabupaten Cilacap (skripsi)*. Fakultas teknik universitas negeri Yogyakarta.
- Nasriyah, N., Kulsum, U., & Trisanti, I. (2021). Perilaku Konsumsi Jajanan Sekolah Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di Desa Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 123. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.913>
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Nuryani, N., & Rahmawati, R. (2018). Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 114–122. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.114-122>
- Octaviani, P., Dody Izhar, M., & Amir, A. (2018). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri 47/IV Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 2(2), 56–66. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v2i2.6554>
- Pakpahan, D. (2019). *Gambaran Pola Konsumsi Zat Gizi Makro Pada Siswa Yang Kurus*. 104244.
- Panjaitan, W. F., Siagian, M., & Hartono, H. (2019). Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar Al Hidayah Terpadu Medan Tembung. *Jurnal Dunia Gizi*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.33085/jdg.v2i2.4448>
- Purtiantini. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura". Skripsi S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Rizal, A., & Jalpi, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Dalam Memilih Jajanan Makanan Di Lembaga Pendidikan Permata Jannati Kota Banjarmasin Tahun 2016. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.31602/jpai.v2i2.782>
- Rohimah, E., Kustiyah, L., & Hernawati, N. (2020). Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 10(2), 93–100.
- Royan, N. (2019). Bab 1: Pendahuluan. *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41(2005), 1–9.
- Safriana. "Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2017". Skripsi S1, Universitas Indonesia, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok, 2017.
- Semito, M. N. L. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan, Pola Konsumsi Jajanan dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Cilacap Tugas Akhir Skripsi. *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–153.
- Siregar, M. (2020). *Perilaku Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Anak SD Muara Sibuntuon Tapanuli Tengah*.

- Suhardjo, S. *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Syafleni. (2019). Analisis Dampak Konsumsi Jajanan, Aktifitas Fisik, Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Pharmaca Medan. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 31–39.
- Syaputra, H. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Konsumsi Jajanan Sekolah di SDN 117851 Aek Nabara dan SD Alwashlyah 82 Sukarame Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara. In *Skripsi*.
- Utama, L. J., Sembiring, A. C., & Sine, J. G. L. (2018). Perilaku sarapan pagi kaitannya dengan status gizi dan anemia pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 63–68. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.63-68>
- Więch, P., Sałacińska, I., Bączek, M., & Bazaliński, D. (2021). The nutritional status of healthy children using bioelectrical impedance and anthropometric measurement. *Jornal de Pediatria*, 000(xxx). <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2021.05.009>
- Wihida, C. H. (2019). Hubungan Pengetahuan Memilih Makanan Jajanan Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Karangasem 3 Surakarta. *Naskah Publikasi*, 4–11.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zogara. (2020). Kebiasaan jajan dan status gizi pada siswa sekolah dasar di kota kupang. *Journal of Food and Nutrition Research*, 1(2), 15–18.